PENGARUH MODAL KERJA DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS (ROA)
(Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013)

THE EFFECT OF WORKING CAPITAL AND INVENTORY TURNOVER ON PROFITABILITY (ROA)
(The Pharmaceutical Company Listed On The Indonesia Stock Exchange in The Period 2008-2013)

Oleh:
Dewi Anggraeni
21110127

Program Studi Akuntasi, Fakultas Ekonomi
Universitas Komputer Indonesia

ABSTRACT

Working capital is short- term corporate invesments such as cash, marketable securities, accounts receivable and inventory or all of the current assets, working capital appropriate to the needs of the company, because if there is excess or shortage of funds this wil affect the level of corporate profitability. In addition to working capital, profitability generated is also influenced by the inventory turnover. The purpose of this research is to analyze whether variables such as turnover, inventory and working capital have an impact on the profitability of the company are measured using the ROA.

The population in this research is the entire pharmaceutical companies by as much as 9 companies listings on IDX in 2008-2013. Samples are taken using the method of census. Types of data used in this study is secondary data in the form of financial statements of companies originating from Indonesia stock exchange in Indonesian Capital Market Directory consisting of profit and loss reports,and balance sheet.

To meet the research objectives, hypotheses are tested with the analysis path. The path of the test can be concluded that: (1) working capital effect significantly to profitability ROA. (2) inventory turnover effect significantly to profitability ROA.

Keyword : Working Capital, Inventory Turnover dan Profitability (ROA)

BAB I
PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dapat diukur dengan melihat kesuksesan dan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktivanya secara produktif. Karena itu modal kerja sebagai salah satu komponen terpenting dari aktiva harus dikelola dan dimanfaatkan secara efektif dan produktif, sehingga mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan. (Nur Azlina, 2009)

Ada beberapa alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, antara lain : *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Di dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan menggunakan *return on assets* (ROA).

Ukuran profitabilitas sendiri sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi. (Nur Azlina, 2009)

Modal kerja merupakan investasi perusahaan jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang dan inventori atau seluruh aktiva lancar. Mengingat pentingnya modal kerja di dalam perusahaan, manajer keuangan harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan

Adapun tiga komponen modal kerja yaitu kas, piutang, dan persediaan. Ketiga komponen modal kerja tersebut dapat dikelola dengan cara yang berbeda untuk memaksimalkan profitabilitas atau untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan (Lazaridis dan Tryfonidis, 2006).

Selain modal kerja adapun faktor lain yang mendukung keberhasilan untuk mendapatkan keuntungan laba atau profitabilitas, yaitu faktor perputaran persediaan .karena dengan mengetahui perputaran persediaan diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat kapada pihak yang berkepentingan.

Menurut Munawir (2002:71-80) persediaan merupakan unsur dari aktiva lancar yang merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus-menerus diperoleh, diubah, dan kemudian dijual kepada konsumen. Pada prinsipnya persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang serta mendistribusikannya kepada para pelanggan. Dengan adanya pengelolaan persediaan yang baik, maka perusahaan dapat segera mengubah persediaan yang tersimpan menjadi laba melalui penjualan. Semakin tinggi perputaran persediaan barang, maka semakin tinggi biaya yang dapat ditekan sehingga semakin besar perolehan laba suatu perusahaan, Sebaliknya, jika semakin lambat perputaran persediaan barang, semakin kecil pula perolehan labanya.

Penelitian ini mengunakan *ROA* sebagai alat ukur mengukur profitabilitas perusahaan. *Return On Assets* dapat merefleksikan sebarapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas seluruh sumber daya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan. Semakin tinggi perbandingan laba bersih terhadap total aktiva maka akan semakin baik bagi perusahaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Modal Kerja

2.1.1.1 Pengertian Modal Kerja

Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.

Menurut Kasmir (2011:250) modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanam dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, urat-surat berharga, piutang , persediaan dan aktiva lancar lainnya, sehingga modal kerja merupakan seluruh aktiva lancar atauaktiva jangka pendek yang sering digunakan dalam kegiatan operasional sehari-hari perusahaan.

Menurut Sundjaja dan Barlian (2003:186) modal kerja adalah :Aktiva lancar yang mewakili bagian dari investasi yang berputar dari satu bentuk ke bentuk lainnya dalam melaksanakan suatu usaha atau modal kerja adalah kas, surat-surat berharga yang mudah diuangkan (misalnya giro, cek, deposito), piutang dagang dan persediaan yang tingkat perputarannya tidak melebihi satu tahun atau jangka waktu operasi normal perusahaan. Dari beberapa pengertian tersebut jelaslah setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk melaksanakan aktivitas operasi sehari-hari Dari beberapa pengertian tersebut jelaslah setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk melaksanakan aktivitas operasi sehari-hari.

2.1.1.2 Manfaat Modal Kerja

Menurut Jumingan (2006:67) manfaat modal kerja adalah sebagai berikut:

1. Melindungi perusahaan dari akibat buruk berupa turunnya nilai aktiva lancar, seperti adanya kerugian karena debitur tidak membayar, turunnya nilai persediaan karena harganya merosot.
2. Memungkinkan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya.

3. Memungkinkan perusahaan untuk dapat membeli barang dengan tunai sehingga dapat mendapatkan keuntungan berupa potongan harga.
4. Menjamin perusahaan memiliki *Credit Standing* dan dapat mengatasi peristiwa yang tidak dapat diduga seperti kebakaran, pencurian dan sebagainya.
5. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup guna melayani permintaan konsumennya.
6. Memungkinkan perusahaan dapat memberikan syarat kredit yang menguntungkan kepada pelanggan.
7. Memungkinkan perusahaan dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan dalam memperoleh bahan baku, jasa dan suplai yang dibutuhkan.
8. Memungkinkan perusahaan mampu bertahan dalam periode resesi atau depresi.

2.1.1.3 Indikator Modal Kerja

Besarnya Modal Kerja dapat dihitung dengan rumus:

Modal Kerja = Aktiva Lancar – Hutang Lancar

Sumber : Sofyan Syafri Harahap (2009: 288)

2.1.2 Perputaran Persediaan

2.1.2.1 Pengertian Perputaran Persediaan

Menurut Sofyan Harahap (2011:308) perputaran persediaan adalah :

"Menunjukan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal, semakin cepat perputaran persediaan maka penjualan berjalan cepat, dan perusahaan dianggap baik dalam usaha memperoleh laba".

2.1.2.2 Fungsi Perputaran Persediaan

Menurut Rangkuti (2009:7) dilihat dari fungsinya, perputaran persediaan dapat dibedakan atas :

1. *Batch stock atau lot size inventory*
   Yaitu persediaan yang diadakan karena membeli atau membuat bahan dalam jumlah lebih besar dari jumlah yang dibutuhkan pada saat itu, akibatnya untuk sementara tercipta suatu persediaan.
2. *Fluctuation stock*
   Yaitu persediaan yang diadakan untuk fluktuasi permintaan konsumen yang tidak dapat diramaikan.
3. *Anticipation stock*
   Yaitu persediaan yang diadakan untuk menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat diramaikan berdasarkan pola musiman.

2.1.2.3 Indikator Perputaran Persediaan

Menurut Samryn (2012:413) perputaran persediaan :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{HPP}}{\text{Persediaan}}$$

2.1.3 Profitabilitas

2.1.3.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2008:304) *Return On Assets* (ROA) adalah:

“Rasio yang menunjukan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dengan nilai aktiva”.

2.1.3.2 Indikator Profitabilitas

$$ROA = \frac{EBIT}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

(Bambang Riyanto 2008:35)

1.2 KERANGKA PEMIKIRAN

2.2.1 Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas (ROA)

Menurut Sofyan Harahap (2009:290) mengenai pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas (ROA) adalah sebagai berikut :
“Modal kerja (*Working Capital)* adalah salah satu investasi perusahaan dalam bentuk aktiva lancar, pengelolaannya akan sangat mempengaruhi tingkat profitabilitas".

2.2.2 Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (ROA)

Menurut Sofyan Harahap (2011:338) pengaruh perputaran persediaan adalah:
“Perputaran persediaan menunjukan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal, semakin cepat perputaran persediaan maka penjualan berjalan cepat, dan perusahaan dianggap baik dalam usaha memperoleh laba”.

2.3 HIPOTESIS

Menurut Umi Narimawati (2007:73) menyatakan hipotesis adalah :
“Pendugaan sementara mengenai hubungan antara variabel yang akan diuji kebenarannya. Karena sifatnya dan dugaan, maka hipotesis hendaknya mengandung implikasi yang lebih jelas terhadap pengujian yang dinyatakan”.

Berdasarkan pernyataan di atas maka peneliti mengajukan hipotesis bahwa :

1. H_1: Terdapat pengaruh antara Modal Kerja terhadap Profitabilitas (ROA).
2. H_2: Terdapat pengaruh antara Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (ROA).
3. H_3: Terdapat pengaruh antara Modal Kerja dan Perputaran Persediaa terhadap Profitabilitas (ROA).

BAB III
OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Modal Kerja, Perputaran Persediaan dan Profitabilitas (ROA) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:2) mendefinisikan metode penelitian adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis”.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain menurut Moh. Nazir (2003:84) dalam Umi Narimawati (2010:30) mendefinisikan desain penelitian adalah sebagai berikut:

"Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian".

Langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2010:30) yang peneliti terapkan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian yang yaitu Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (ROA).
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi;
3. Menetapkan rumusan masalah;
4. Menetapkan tujuan penelitian;
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori;
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan;
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data;
8. Melakukan analisis data;
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2010:38)**,** Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Operasional Variabel diperlukan untuk menetukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Independen (X)
   Sugiyono (2010:39) mendefinisikan variabel bebas adalah sebagai berikut:
   Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)".
   Sesuai dengan judul yang peneliti ajukan, maka yang menjadi variabel bebas Modal Kerja dan Perputaran Persediaan.
2. Variabel Dependen (Y).
   Menurut Sugiyono (2010:39) mendefinisikan variabel devenden adalah sebagai berikut:
   Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas."
   Variabel dependen alam penelitian ini yaitu Profitabilitas (ROA).

3.2.3 Sumber dan Teknik penentuan data

3.2.3.1 Sumber data

Definisi data sekunder menurut Jonathan Sarwono (2006: 123) adalah sebagai berikut :

"Data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan".

Data sekunder yang digunakan adalah data berupa Laporan Keuangan yang tercatat di BEI periode yaitu dari tahun 2008-2013.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokan yang diperlukan ke dalam dua golongan, yaitu sebagai berikut:

1. Populasi

Definisi populasi menurut Sugiyono (2013: 49) adalah sebagai berikut :

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek pajak/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Populasi dari penelitian ini adalah 9 perusahaan dengan 6 periode 2008-2013 Jadi penelitian ini sebanyak 54 data.

2. Sampel

Pengertian sampel menurut Umi Narimawati (2008:77), adalah:
"Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan".

3.2.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan studi kepustakaan *(LibraryReseach).* Pengumpulan data primer dan sekunder dilakukan dengan cara:

1. Studi Lapangan (*field research*)
   a. Wawancara atau *interview,* yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.
   b. Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden.
2. Studi Kepustakaan (library research)
   Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah literatur berupa buku-buku (*text book*), peraturan perundang-undangan, majalah, suratkabar, artikel, situs web danpenelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Berdasarkan pertimbangan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif, yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan.

a. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh integritas dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit.
b. Penelitian verifikatif adalah penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel *independent* (X) terhadap variable *dependent* (Y) yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Adapun teknik analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Path Analysis* (Analisis Jalur). Menurut Juanim (2004 : 17-25) mengemukakan penjabaran mengenai analisis jalur sebagai berikut:

1. Analisis Jalur
   Analisis jalur adalah bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya.
2. Analisis Korelasi Person
   Besarnya pengaruh masing-masing komponen variabel bebas terhadap variabel tidak bebas yaitu modal kerja terhadap profitabilitas ROA dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas ROA dapat diketahui dengan menggunakan Korelasi *Pearson.*

Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut:

i. Koefisien korelasi parsial
   Koefisien korelasi parsial antara X_1 terhadap Y, bila X_2 dianggap konstan dan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rX_1Y = \frac{rX_1Y - rX_2Y\ rX_1X_2}{\sqrt{(1 - rX_2Y^2)(1 - rX_1{X_2}^2)}}$$

ii. Koefisien korelasi parsial

Koefisien korelasi parsial antara X_2 terhadap Y, apabila X_1 dianggap dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rX_2Y = \frac{rX_2Y - rX_1Y\ rX_1X_2}{\sqrt{(1 - rX_1Y^2)(1 - rX_1{X_2}^2)}}$$

iii. Koefisien korelasi secara simultan

Koefisien korelasi simultan antar X_1, X_2 terhadap Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{123}Y = \sqrt{\frac{{ry_1}^2 + {ry_2}^2 - 2ry_1.ry_2}{(1 - {r_{13}}^2)}}$$

3. Analisis Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh modal kerja (X_1) dan volume penjualan (X_2) terhadap laba bersih (Y) dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi atau disingkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:50)

4. Diagram Path

Diagram jalur adalah alat untuk melukiskan secara grafis, struktur hubungan kualitas antar variabel independen, intervening (*intermediary*) dan dependen. Untuk mempresentasikan hubungan kualitas diagram jalur menggunakan simbol anak panah berkepala satu (*single-headed arrow*).

5. Pengaruh Langsung, Tidak Langsung dan Total

Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa analisis jalur memperhitungkan pengaruh langsung dan tidak langsung. Berdasarkan diagram jalur kita dapat melihat bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung tersebut. Pengaruh langsung adalah pengaruh dari satu variabel independen ke variabel dependen, tanpa melalui variabel dependen lainnya. Sedangkan pengaruh tidak langsung adalah situasi dimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen melalui variabel lain yang disebut variabel *intervening (intermediary).* Adapun yang dimaksud pengaruh total adalah penjumlahan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total dapat dilihat dengan uraian sebagai berikut :

1. Pengaruh Langsung (*Direct Effect* (DE))

   Pengaruh dari X_1 dan X_2 terhadap Y, atau lebih sederhana dapat disajikan sebagai berikut :

   $X_1 \rightarrow Y\ ;\ P_{X1\text{-}Y}\ .P_{X1\text{-}Y}$

   $X_2 \rightarrow Y\ ;\ P_{X2\text{-}Y}\ .\ P_{X2\text{-}Y}$

2. Pengaruh Tidak Langsung *(Indirect Effect (IE)*

   Sedangkan pengaruh tidak langsung *(indirect effect)* adalah pengaruh dari X_1 terhadap Y melalui X_2 dan dari X_2 terhadap Y melalui X_1, atau lebih sederhana dapat disajikan sebagai berikut :

   $X_1 \rightarrow X_2 \rightarrow Y\ ;\ P_{X2\text{-}Y}\ .r_{X1\text{-}X2}\ .P_{X1\text{-}Y}$

   $X_2 \rightarrow X_1 \rightarrow Y\ ;\ P_{X1\text{-}Y}\ .r_{X1\text{-}X2}\ .P_{X2\text{-}Y}$

   $X_{ni} \rightarrow X_{na} \rightarrow Y\ ;\ P_{ni}\ .P_{nina}\ .P_{na}$

3. Pengaruh Total *(Total Effect (TE)*

   Pengaruh total adalah penjumlahan DE dan IE sebagai berikut :

$TE = \{(P_{X1-Y} . P_{X1-Y} + P_{X2-Y} . r_{X1-X2} . P_{X1-Y}) + (P_{X2-Y} . P_{X2-Y} + P_{X1-Y} . r_{X1-X2} . P_{X2-Y}) + ... + (P_{yni} . P_{yna} + P_{yni} . r_{nina} . P_{na})$

Untuk mengetahui besarnya koefisien korelasi antar variabel independen, maka, penelitian ini juga menggunakan koefisien korelasi Pearson yang diolah melalui SPSS. Sedangkan untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan antar variabel independen dan hubungan variabel independen dengan variabel dependen, maka dapat dinyatakan dengan fungsi linear (paling tidak mendekati) dan diukur dengan suatu nilai yang disebut koefisien korelasi.

3.2.5.2 Uji Hipotesis

a. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1) Hipotesis parsial antara variabel bebas modal kerja terhadap variabel terikat profitabilitas (ROA).
   - Ho : Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara modal kerja terhadap profitabilitas (ROA)
   - Ha : Terdapat pengaruh positif yang signifikan modal kerja terhadap profitabilitas (ROA)
2) Hipotesis parsial antara variabel bebas Perputaran Persediaan terhadap variabel terikat Profitabilitas (ROA)
   - Ho:Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROA)
   - Ha : Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROA)
3) Hipotesis secara keseluruhan antara variabel bebas modal kerja dan perputaran persediaan terhadap variabel terikat profitabilitas (ROA)
   - Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara modal kerja dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROA).
   - Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara modal kerja dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROA).

b. Hipotesis Statistik

1) Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t).

   Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji dua pihak (*two tail test*) dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu hipotesis nol : $\beta = 0$ dan hipotesis alternatifnya (Ha) : $\beta \neq 0$

   - Ho:$\beta=0$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara modal kerja terhadap profitabilitas (ROA)
   - Ha:$\beta\neq0$: Terdapat pengaruh yang signifikan antara modal kerja terhadap profitabilitas (ROA).
   - Ho : $\beta = 0$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROA).
   - Ha : $\beta \neq 0$: Terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROA).

2) Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F).
   - Ho : $\beta = 0$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antaravmodal kerja dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROA).
   - Ha : $\beta \neq 0$: Terdapat pengaruh yang signifikan antara modal kerja dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROA).

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Deskriptif

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2008-2013 menggunakan data laporan keuangan tahunan data yang digunakan dan dianalisis dalam penelitian ini berupa data sekunder, karena merupakan data yang dikumpulkan oleh perusahaan dan telah mengalami pengolahan dalam bentuk laporan keuangan.

4.1.1.1 Analisis deskriptif modal kerja pada perusahaan farmasi

Modal kerja adalah investasi perusahaan jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang dan inventori atau seluruh aktiva lancar. Mengingat pentingnya modal kerja di dalam perusahaan, manajer keuangan harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan dana hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

Jika perusahaan dapat mencukupi modal kerja maka kebutuhan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya dapat terpenuhi, sehingga dapat mengoptimalkan profitabilitas. Sedangkan apabila kekurangan modal kerja, maka akan menghambat kegiatan operasional perusahaan dan terjadi penurunan profitabilitas.

Dapat dijelaskan modal kerja pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2008 sebagai penelitian ditahun pertama diketahui rata-rata modal kerja sebesar 658.072. Modal kerja tertinggi terdapat pada emiten KLBF sebesar 2.917.683 dan modal kerja terendah pada emiten SCPI sebesar -18.755. Modal kerja bisa naik dan turun setiap periode. Modal berkurang karena kenaikan dana yang harus dikeluarkan karena adanya kenaikan harga produksi (bahan baku, perawatan mesin atau gaji karyawan) dan modal bertambah karena bertambahnya aktiva lancar.
2. Pada tahun 2009 rata-rata modal kerja sebesar 712.959. Modal kerja tertinggi berada pada emiten KLBF sebesar 3.127.756, sedangkan modal kerja terendah pada tahun 2009 terjadi pada emiten SCPI sebesar -10.877.
3. Pada tahun 2010 rata-rata modal kerja sebesar 842.313. Modal kerja tertinggi pada emiten KLBF sebesar 3.885.056, sedangkan modal kerja terendah pada tahun 2010 terjadi pada emiten SCPI sebesar -18.867.
4. Pada tahun 2011 rata-rata modal kerja sebesar 991.766. Modal kerja tertinggi terjadi pada emiten KLBF sebesar 4.363.278, sedangkan modal kerja terendah terjadi pada emiten PYVA sebesar 37.522.
5. Pada tahun 2012 modal kerja rayta-rata sebesar 1.135.909. Modal kerja tertinggi terjadi pada emiten KLBF sebesar 4.550.093, sedangkan modal kerja terendah terjadi pada emiten PYVA sebesar 40.168.
6. Pada tahun 2013 modal kerja rata-rata sebesar 1.165.906. Modal kerja tertinggi terjadi pada emiten KLBF sebesar 4.856.729, sedangkan modal kerja terendah terjadi pada emiten PYVA sebesar 26.188.

4.1.1.2 Analisis deskriptif perputaran persediaan pada perusahaan farmasi

Persediaan merupakan unsur dari aktiva lancar yang merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus-menerus diperoleh, diubah, dan kemudian dijual kepada konsumen. Pada prinsipnya persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang serta mendistribusikannya kepada para pelanggan. Dengan adanya pengelolaan persediaan yang baik, maka perusahaan dapat segera mengubah persediaan yang tersimpan menjadi laba melalui penjualan, semakin tinggi perputaran persediaan barang, maka semakin tinggi biaya yang dapat ditekan sehingga semakin besar perolehan laba suatu perusahaan, Sebaliknya, jika semakin lambat perputaran persediaan barang, semakin kecil pula perolehan labanya.

Dapat dijelaskan perputaran persediaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2008 yang merupakan tahun pertama penelitian, diketahui rata-rata perputaran persediaan sebesar 3,5. Rasio tertinggi perputaran persediaan pada emiten KAEF sebesar 4,77 dan perputaran persediaan terendah pada emiten SCPI sebesar 1,11. Jumlah persediaan yang terlalu

besar dibanding dengan kebutuhan, akan menyebabkan beban harus ditanggung perusahaan menjadi besar seperti beban bunga, biaya penyimpanan dll. Sebaliknya persediaan yang terlalu kecil dapat menghambat operasional perusahaan berupa tidak tersedianya barang pada saat dibutuhkan.

2. Pada tahun 2009 rata-rata perputaran persediaan sebesar 3,69. Rasio tertinggi perputaran persediaan pada emiten INAF sebesar 5,77, sedangkan Perputaran persediaan terendah terjadi pada emiten SCPI sebesar 1,67.
3. Pada tahun 2010 rata-rata perputaran persediaan sebesar 3,91. Rasio tertinggi perputaran persediaan pada emiten KAEF sebesar 5,89, sedangkan perputaran persediaan terendah terjadi pada emiten SCPI sebesar 1,49
4. Pada tahun 2011 rata-rata perputaran persediaan sebesar 3,58. Rasio tertinggi perputaran persediaan pada emiten KAEF sebesar 5,35, sedangkan perputaran persediaan terendah terjadi pada emiten SCPI sebesar 1,77.
5. Pada tahun 2012 rata-rata perputaran persediaan sebesar 3,60. Rasio tertinggi perputaran persediaan pada emiten TSPC sebesar 5, sedangkan perputaran persediaan terendah terjadi pada emiten SCPI sebesar 1,67.
6. Pada tahun 2013 rata-rata perputaran persediaan sebesar 2,98. Rasio tertinggi perputaran persediaan pada emiten TSPC sebesar 5,42, sedangkan perputaran persediaan terendah pada emiten SCPI sebesar 0,53.

4.1.1.3 Analisis deskriptif ROA pada perusahaan farmasi

ROA yaitu pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan, semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan.

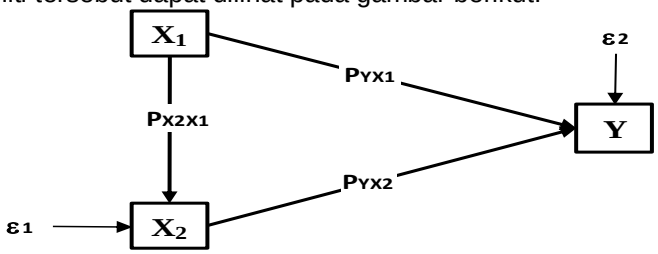
Dapat dijelaskan ROA pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2008 yang merupakan tahun pertama penelitian rata-rata ROA sebesar 10,93. Rasio tertinggi ROA pada emiten SQBB sebesar 32,00 dan ROA terendah pada emiten INAF sebesar 0,52. Naik turunnya ROA dilihat modal kerja operasi yang dimiliki, Semakin sedikit modal kerja operasi yang dimiliki semakin terbatas pula kemampuan perusahaan untuk melakukan kegaiatan operasinya begitupun sebaliknya.
2. Pada tahun 2009 rata-rata ROA sebesar 13,61. Rasio tertinggi ROA terjadi pada emiten SQBB sebesar 41,00, sedangkan ROA terendah terjadi pada emiten INAF sebesar 0,29,
3. Pada tahun 2010 rata-rata ROA sebesar 12,51. Rasio tertinggi ROA pada emiten SQBB sebesar 29,00, sedangkan ROA terendah pada emiten SCPI sebesar -3,00.
4. Pada tahun 2011 rata-rata ROA sebesar 14,02. Rasio tertinggi ROA pada emiten MERK sebesar 39,56, sedangkan ROA terendah pada emiten SCPI sebesar -8,00.
5. Pada tahun 2012 rata-rata ROA sebesar 12,47. Rasio tertinggi ROA pada emiten SQBB sebesar 34,00, sedangkan ROA terendah pada emiten SCPI sebesar -4,00.
6. Pada tahun 2013 rata-rata ROA sebesar 11,72. Rasio tertinggi ROA pada emiten SQBB sebesar 35,00, sedangkan dan ROA terendah pada emiten SCPI sebesar -2,00.

4.1.2 Analisis Verifikatif

Pada bagian ini akan diuji pengaruh modal kerja dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas ROA menggunakan analisis jalur *(path analysis).*

Berdasarkan data yang telah terkumpul, selanjutnya akan diuji modal kerja dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan farmasi yang tedaftar di BEI periode 2008-2013. Pengujian akan dilakukan melalui dua tahap, dimana pada tahap pertama akan diuji pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas (ROA), kemudian pada tahan kedua akan diuji pengaruh kerja dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROA). Secara diagram bentuk hubungan antara ketiga variabel yang sedang diteliti tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.4 Diagram Jalur Paradigma Penelitian

Gambar diagram jalur seperti terlihat diatas dapat diformulasikan kedalam dua bentuk persamaan struktural sebagai berikut:

Persamaan Jalur Sub Struktur Pertama

$\mathbf{X_2 = P_{X2X1}X_1 + \varepsilon_1}$

Persamaan Jalur Sub Struktur Kedua

$\mathbf{Y = P_{YX1}X_1 + P_{YX2}X_2 + \varepsilon_2}$

Keterangan:

Y = Profitabilitas (ROA)
X_1 = Modal kerja
X_2 = Perputaran persediaan
$\mathbf{P_{X2X1}}$ = Koefisien jalur perputaran persediaan terhadap modal kerja
$\mathbf{P_{YX1}}$ = Koefisien jalur modal kerja terhadap ROA
$\mathbf{P_{YX2}}$ = Koefisien jalur perputaran persediaan terhadap ROA
ε = Pengaruh faktor lain

Sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan, selanjutnya data akan diuji dengan menggunakan analisis jalur *(path analysis).* Langkah pertama yang akan dilakukan adalah menghitung koefisien korelasi antara ketiga variabel yang sedang diteliti.

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan software *SPSS v21.0* diperoleh koefisien korelsi antara ketiga variabel tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.5
Korelasi Antar Variabel Penelitian

Correlations

		Modal Kerja (X1)	Perputaran Persediaan (X2)	ROA (Y)
Modal Kerja (X1)	Pearson Correlation	1	,186	,324
	Sig. (2-tailed)		,179	,017
	N	54	54	54
Perputaran Persediaan (X2)	Pearson Correlation	,186	1	,631
	Sig. (2-tailed)	,179		,000
	N	54	54	54
ROA (Y)	Pearson Correlation	,324	,631	1
	Sig. (2-tailed)	,017	,000	
	N	54	54	54

Berdasarkan tabel output di atas, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi atau R yang diperoleh antara modal kerja (X_1) dan perputaran persediaan (X_2) adalah sebesar 0,186. Nilai korelasi bertanda positif dan termasuk kategori sangat rendah interval (0,00-0,199) yang menunjukan bahwa terjadi hubungan positif yang sangat rendah antara modal kerja (X_1) dan perputaran persediaan (X_2), dimana semakin baik modal kerja, maka akan diikuti oleh semakin baik perputaran persediaan. Kemudian hubungan antara modal kerja (X_1) dengan ROA (Y) sebesar 0,324 termasuk dalam kategori rendah, demikian juga dengan perputaran persediaan (X_2) dengan ROA (Y) sebesar 0,631 termasuk dalam kategori kuat.

4.1.3.1 Pengujian Jalur Pada Sub Struktur Pertama

Pada sub struktur yang pertama variabel modal kerja berperan sebagai variabel independen (eksogenus variabel) dan perputaran persediaan sebagai variabel dependen (endogenus variabel). Selanjutnya untuk menguji pengaruh modal kerja terhadap perputaran persediaan ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menghitung Koefisien Jalur

Maka nilai koefisien korelasi sekaligus menjadi koefisien jalur.

$$\left(\mathrm{P}_{\mathrm{X_2X_1}}\right) = r_{X_1X_2} = \left(0{,}186\right)$$

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan software *SPSS v21* diperoleh koefisien jalur modal kerja terhadap perputaran persediaan sebagai berikut:

Tabel 4.6
Koefisien jalur modal kerja terhadap perputaran persediaan

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,845	,175		16,259	,000
	Modal Kerja (X1)	,003	,002	,186	1,363	,179

a. Dependent Variable: Perputaran Persediaan (X2)

Nilai *standardized coefficients* sebesar 0,186 pada tabel 4.6 merupakan nilai koefisien jalur modal kerja terhadap perputaran persediaan.

2) Menghitung Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi diperoleh dengan cara mangkuadratkan nilai koefisien jalur. Koefisien determinasi modal kerja terhadap perputaran persediaan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Kd $= \mathbf{r_{XY}^2\ X\ 100\%}$

$= (0{,}186)^2 \text{ X } 100\%$

$= 3{,}5\ \%$

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan software SPSS *v21* diperoleh koefisien determinasi modal kerja terhadap perputaran persediaan sebagai berikut:

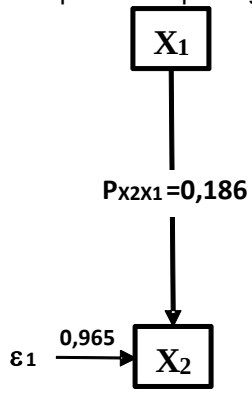
Tabel 4.7
Koefisien determinasi modal kerja terhadap perputaran persediaan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,186[a]	,035	,016	1,27202967

a. Predictors: (Constant), Modal Kerja (X1)

Nilai koefisien determinasi (R Square) diinterpretasikan sebagai besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jadi dari hasil penelitian ini diketahui bahwa modal kerja hanya memberikan pengaruh sebesar 3,5% terhadap perputaran persediaan, sedangkan sisanya sebesar 96,5% merupakan pengaruh faktor-faktor lain diluar modal kerja. Secara visual jalur dari variabel modal kerja terhadap perputaran persediaan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.5 Diagram Jalur Hasil Sub-Struktur Pertama

4.1.3.2 Pengujian Jalur Pada Sub Struktur Kedua

Pada sub struktur yang kedua variabel modal kerja dan perputaran persediaan berperan sebagai variabel independen (eksogenus variabel) dan ROA sebagai variabel dependen (endogenus

variabel). Selanjutnya untuk menguji pengaruh modal kerja dan perputaran persediaan terhadap ROA ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Menghitung Koefisien Jalur

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan software software *SPSS v21* diperoleh koefisien jalur modal kerja dan perputaran persediaan terhadap ROA sebagai berikut:

Tabel 4.8
Koefisien jalur modal kerja dan perputaran persediaan terhadap ROA

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6,079	3,333		-1,824	,074
	Modal Kerja (X1)	,029	,014	,215	2,017	,049
	Perputaran Persediaan (X2)	5,954	1,071	,591	5,559	,000

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Nilai *standardized coefficients* sebesar 0,215 atau 21,5% $(P_{YX_1} = 0,215)$ dan 0,591 atau 59,1% $(P_{YX_2} = 0,591)$ yang terdapat pada tabel 4.8 merupakan nilai koefisien jalur modal kerja dan perputaran persediaan terhadap ROA. Jadi melalui koefisien jalur dapat diketahui bahwa perputaran persediaan memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap ROA dibanding modal kerja.

2) Menghitung Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan software *SPSS v21* diperoleh koefisien determinasi modal kerja dan perputaran persediaan terhadap ROA sebagai berikut:

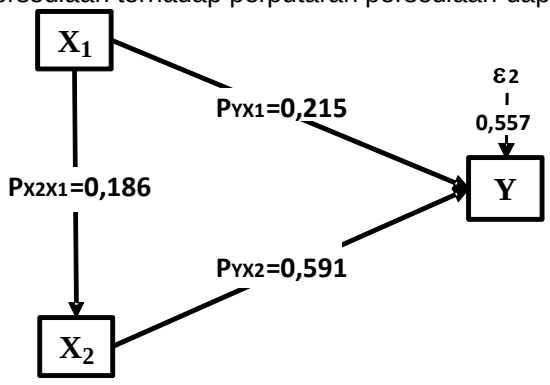
Tabel 4.9
Koefisien determinasi modal kerja dan perputaran persediaan terhadap ROA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,665[a]	,443	,421	9,82361342

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan (X2), Modal Kerja (X1)

Jadi dari hasil penelitian ini diketahui bahwa modal kerja dan perputaran persediaan memberikan pengaruh terhadap ROA sebesar 44,3%, sedangkan sisanya sebesar 55,7% merupakan pengaruh faktor-faktor lain diluar modal kerja dan perputaran persediaan. Secara visual jalur dari variabel modal kerja dan perputaran persediaan terhadap perputaran persediaan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.6 Diagram dan Koefisien Jalur Sub-Struktur Kedua

Melalui diagram jalur tersebut selanjutnya untuk melihat lebih jauh tentang besar pengaruh langsung dan tidak langsung dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, berikut disajikan hasil perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsungnya sebagai berikut:

Tabel 4.10
Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Dari X_1, X_2 Terhadap Y

Variabel	Koefisien Jalur	Pengaruh Langsung (%)	Pengaruh tidak langsung (melalui), dalam %		Total Pengaruh Tidak Langsung (%)	Total Pengaruh (%)
			X1	X2		
X1	0,215	4,60	-	2,36	2,36	7,0
X2	0,591	34,97	2,36	-	2,36	37,3
Total Pengaruh						**44,3**

- Besar pengaruh modal kerja terhadap ROA
  Pengaruh langsung modal kerja terhadap ROA = 0,215 x 0,215 = 0,460 (4,60%)
  Pengaruh tidak langsung melalui perputaran persediaan terhadap ROA = 0,215 x 0,186 x 0,591 = 0,0236 (2,36%)

Jadi total pengaruh modal kerja terhadap ROA sebesar **=** 4,60% + 2,36% = 7,0%.

- Besar pengaruh perputaran persediaan terhadap ROA
  Pengaruh langsung perputaran persediaan kerja terhadap ROA = 0,591 x 0,591 = 0,3497 (34,97%)
  Pengaruh tidak langsung melalui modal kerja terhadap ROA = 0,591 x 0,186 x 0,215 = 0,0236 (2,36%)

Jadi total pengaruh modal kerja terhadap ROA sebesar **=** 34,97% + 2,36% = 37,3%.

3) Menghitung Koefisien Determinasi

Selanjutnya untuk membuktikan apakah modal kerja dan perputaran persediaan kerja berpengaruh terhadap ROA baik secara simultan maupun secara parsial, maka dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian dimulai dari pengujian secara simultan dan dilanjutkan dengan pengujian secara parsial. Pada pengujian secara simultan digunakan statistik uji F dengan kriteria uji:

Tolak Ho jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan Terima Ho jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Kemudian pada pengujian secara parsial digunakan statistik uji t dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1) Jika t hitung ≥ t tabel maka H0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
2) Jika t hitung ≤ t tabel maka H0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.

- **Pengujian Koefisien Jalur Secara Bersama-sama (Uji F)**

H_0 : $P_{yx1x2} = 0$, secara simultan modal kerja (X_1) dan perputaran persediaan (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan farmasi yang tedaftar di BEI Periode 2008-2013.

H_1 : sekurang-kurangnya ada sebuah $P_{yxi} \neq 0, i = 1,2$
Artinya secara simultan modal kerja (X_1) dan perputaran persediaan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan farmasi yang tedaftar di BEI Periode 2008-2013.

Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria :

a. Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada alpha 5%.

b. Tolak H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 5%.

Adapun uji statisik yang digunakan adalah:

$$F = \frac{(n-k-1)\sum_{i=1}^{n} P_{YiXi} r_{YXi}}{k\left\{1-\sum_{i=1}^{n} P_{YiXi} r_{YXi}\right\}}$$

$$F = \frac{(54-2-1)\times 0,443}{2\{1-0,443\}} = 20,271$$

Untuk menguji hipotesis di atas digunakan statistik uji-F yang diperoleh melalui tabel anova seperti yang disajikan pada tabel 4.11 di bawah ini:

Tabel 4.11

Pengujian Hipotesis Secara Simultan

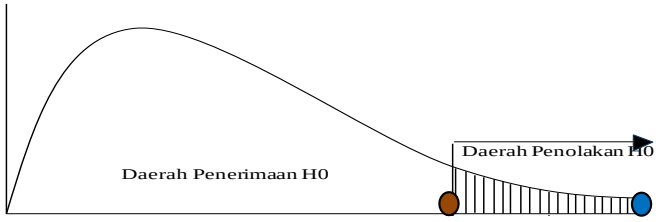
ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3912,418	2	1956,209	20,271	,000[b]
	Residual	4921,672	51	96,503		
	Total	8834,090	53			

a. Dependent Variable: ROA (Y)

b. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan (X2), Modal Kerja (X1)

Uji statistik di atas mengikuti distribusi F dengan α = 5%, derajat kebebasan db_1 = 2, dan db_2 = 54-2-1 = 51, diperoleh F-tabel = 3,179. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai F-hitung > F-tabel (20,271 > 3,179), sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara simultan modal kerja (X_1) dan perputaran persediaan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan farmasi yang tedaftar di BEI Periode 2008-2013. Jika disajikan dalam grafik, nilai F-hitung dan F-tabel tersebut dapat dilihat sebagai berikut :



F tabel = 3,179 F hitung = 20,271

Gambar 4.7
Kurva Pengujian Hipotesis Simultan

4.1.3.3 Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis parsial untuk melihat variabel bebas mana saja yang berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Untuk pegujian ini digunakan uji t, yang diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.12
Nilai Statistik Uji Parsial (Uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6,079	3,333		-1,824	,074
	Modal Kerja (X1)	,029	,014	,215	2,017	,049
	Perputaran Persediaan (X2)	5,954	1,071	,591	5,559	,000

a. Dependent Variable: ROA (Y)

a. Pengujian Hipotesis Parsial X_1

$H_0 = Pyx_1 = 0$

"Artinya modal kerja (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan farmasi yang tedaftar di BEI Periode 2008-2013".

$H_1 = Pyx_1 \neq 0$

"Artinya modal kerja (X_1) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan farmasi yang tedaftar di BEI Periode 2008-2013".

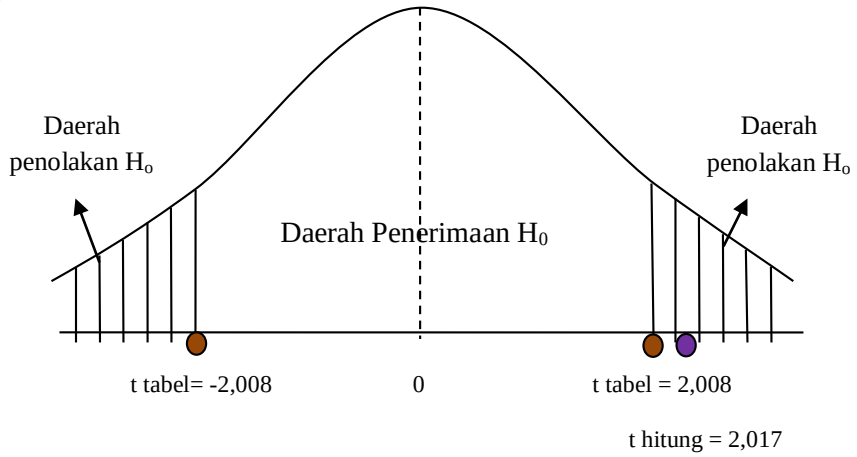
Tingkat signifikansi yang digunakan α = 5%, Uji statistik yang digunakan adalah:

$$t = \frac{P_{YXi}}{\sqrt{\frac{(1-R^2_{YXIX\,2})CR_{ii}}{(n-k-1)}}}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{0,324}{\sqrt{\frac{(1-0,443)(1,036)}{(54-2-1)}}}$$

$$t_{hitung} = 2,017$$

Dari hasil di atas, terlihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh variabel modal kerja (X_1) sebesar 2,017. Nilai ini akan dibandingkan dengan t-tabel pada tabel distribusi t. Dengan α = 0,05, untuk pengujian dua pihak dan db = 54-2-1 = 51, diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,008. Dari nilai-nilai tersebut terlihat bahwa t-hitung untuk variabel modal kerja (X_1) > t-tabel (2,017 > 2,008), sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial, modal kerja (X_1) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan farmasi yang tedaftar di BEI Periode 2008-2013. Jika digambarkan, nilai t-hitung dan t-tabel untuk pengujian parsial X_1 tampak sebagai berikut:



Gambar 4.8 Kurva Uji Hipotesis Parsial X_1 Terhadap Y

b. Pengujian Hipotesis Parsial X_2

$H_0 = Pyx_2 = 0$

"Artinya perputaran persediaan (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan farmasi yang tedaftar di BEI Periode 2008-2013".

$H_1 = Pyx_2 \neq 0$

"Artinya perputaran persediaan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan farmasi yang tedaftar di BEI Periode 2008-2013".

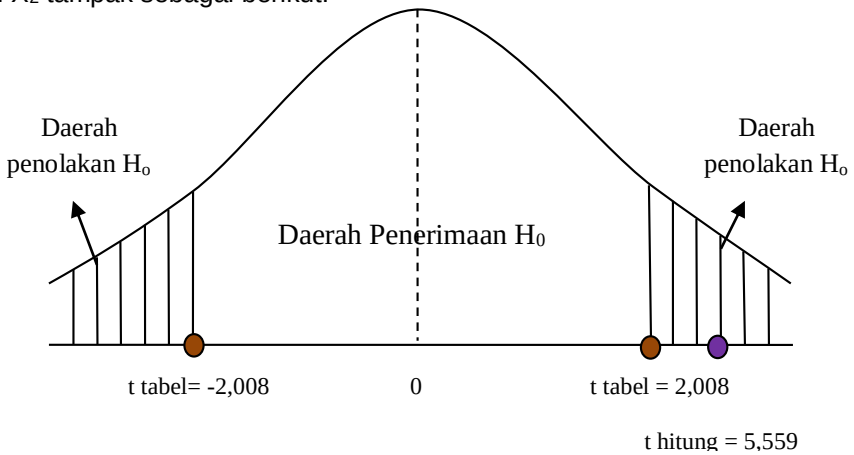
Tingkat signifikansi yang digunakan α = 5%, Uji statistik yang digunakan adalah:

$$t = \frac{P_{YXi}}{\sqrt{\frac{(1-R^2_{YXIX\,2})CR_{ii}}{(n-k-1)}}}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{0,631}{\sqrt{\frac{(1-0,443)(1,036)}{(54-2-1)}}}$$

$$t_{hitung} = 5,559$$

Dari hasil perhitungan 4.8 di atas, terlihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh variabel perputaran persediaan (X_2) sebesar 5,559. Nilai ini akan dibandingkan dengan t-tabel pada tabel distribusi t. Dengan α = 0,05, untuk pengujian dua pihak dan db = 54-2-1 = 51, diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,008. Dari nilai-nilai tersebut terlihat bahwa t-hitung untuk variabel perputaran persediaan (X_2) > t-tabel (5,559 > 2,008), sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial, perputaran persediaan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan farmasi yang tedaftar di BEI Periode 2008-2013. Jika digambarkan, nilai t-hitung dan t-tabel untuk pengujian parsial X_2 tampak sebagai berikut:



Gambar 4.9 Kurva Uji Hipotesis Parsial X_2 Terhadap Y

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil dari pengujian statistik menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI. Modal Kerja memberikan pengaruh sebesar 21,5%.

Hasil pengujian secara parsial atau uji t diketahui bahwa variabel modal kerja (X_1) mempunyai pengaruh positif terhadap *return on assets* artinya jika jumlah modal kerja naik maka *return on assets* pun akan ikut naik.

Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*, hal ini mengindikasikan modal kerja dapat mengukur sejauh mana perusahaan dapat mengelola aset dan modal perusahaan untuk menghasilkan laba.

Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa ROA memiliki hubungan yang positif terhadap modal kerja.

Adapun fenomena yang bertolak belakang dengan teori yaitu terjadi pada perusahaan farmasi di PT. Kimia Farma, pada tahun 2011 yang mengalami kenaikan modal sebesar 23,48% dari Rp 1.124M, menjadi Rp 1.388M, sedangkan ROAnya mengalami penurunan sebesar 13,27%. Berdasarkan hasil penelitian modal kerja hanya memberikan pengaruh sebesar 21,5%, sedangkan faktor lainnya memberikan pengaruh lebih dominan sebesar 78,5% dalam mempengaruhi Profitabilitas (ROA) seperti, struktur modal dan efesiensi modal kerja.

4.2.2 Analisis Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil dari pengujian statistik menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI. Perputaran Persediaan memberikan pengaruh sebesar 59,1%.

Hasil pengujian secara parsial atau uji t diketahui bahwa variabel perputaran persediaan (X_2) mempunyai pengaruh positif terhadap *return on assets* artinya jika jumlah modal kerja naik maka *return on assets* pun akan ikut naik, begitupun sebaliknya apabila perputaran persediaan turun maka profitabilitas *return on assets* pun ikut menurun.

Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan farmasi. Yang berarti semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar pula perusahaan akan memperoleh keuntungan, begitupun sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan. Hal ini mengindikasikan bahwa perputaran persediaan yang dilakukan perusahaan farmasi memberikan tingkat keuntungan yang baik sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba yang optimal dan perputaran persediaanpun dapat berjalan secara *continity* atau secara terus menerus.

Maka dari itu pengoptimalan perputaran persediaan harus ditingkatkan guna memperoleh tingkat keuntungan yang optimal juga.

Adapun fenomena yang terjadi pada perusahaan farmasi yang bertolak belakang dengan teori yaitu terjadi pada perusahaan farmasi di PT. Kimia Farma, pada tahun 2009 yang mengalami penurunan perputaran persediaan dari tahun sebelumnya 4,77 menjadi 4,72, tetapi penurunan perputaran persediaan ini tidak diikuti oleh penurunan profitabilitas, disini profitabilitas malah mengalami kenaikan dari 3,83% menjadi 4%. Fenomena inipun tidak hanya terjadi pada PT Kimia Farma, tetapi terjadi pula pada PT Daria-Varia Laboratoria Tbk (DVLA) dan PT *Schering Plough* Indonesia Tbk (SCPI)

Berdasarkan hasil penelitian perputaran persediaan memberikan pengaruh lebih dominan dibanding modal kerja, yaitu sebesar 59,1%, dibandingkan dengan modal kerja. Sedangkan sisanya sebesar 41,9% merupakan pengaruh dari variabel lain seperti, volume penjualan, perputaran kas dan perputaran piutang.

4.2.3 Analisis Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil dari koefisien determinasi menunjukan bahwa variabel modal kerja dan perputaran persediaan memberikan pengaruh terhadap *return on assets* sebesar 44,3%, sedangkan sisanya merupakan pengaruh atau kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti selain variabel modal kerja dan perputaran persediaan sebesar 55,7%.

Modal kerja dan perputaran persediaan yang menunjukan nilai *return on assets* dipengaruhi oleh modal kerja dan perputaran persediaan. Bahwa nilai F-hitung > F-tabel (20,271 > 3,179), sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara simultan modal kerja (X_1) dan perputaran persediaan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan farmasi yang tedaftar di BEI.

BAB V
SARAN DAN KESIMPULAN

Kesimpulan

Dari hasil analisis diperoleh hasil bahwa tingkat perputaran modal kerja perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA),.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara individual atau parsial modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dengan total pengaruh sebesar 7,0%, terdiri dari pengaruh langsung ke profitabilitas (ROA) sebesar 4,60% dan pengaruh tidak langsung melalui perputaran persediaan sebesar 2,36%.

2. Secara individual atau parsial perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dengan total pengaruh sebesar 37,3%, terdiri dari pengaruh langsung ke profitabilitas (ROA) sebesar 34,97% dan pengaruh tidak langsung melalui modal kerja sebesar 2,36%.
3. Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan dari modal kerja dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan farmasi yang tedaftar di BEI Periode 2008-2013 sebesar 44,3% sedangkan sisanya sebesar 55,7% merupakan kontribusi atau pengaruh dari variabel lain diluar penelitian.

Saran

Untuk penelirian selanjutnya disarankan :

1. Perusahaan farmasi harus mengadakan pemeriksaan atau evaluasi terhadap dokumen-dokumen penggunaan modal kerja, agar modal kerja yang digunakan tepat sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan dapat meminimalisir pemborosan dalam penggunaan modal kerja.
2. Perusahaan harus meningkatkan pemasaran, dan promosi produk, agar masyarakat tertarik pada produk tersebut sehingga dapat menurunkan jumlah persediaan dan tidak terjadi investasi yang berlebihan pada persediaan yang mengakibatkan bertambahnya beban untuk gudang dan pemeliharaan lainnya.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada dalam penelitian ini dengan cara memperpanjang periode penelitian agar hasil penelitian dapat lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Arioctafianti, 2007. Analisis Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, dan Umur Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Wholesale and Retail Trade di Bursa Efek Jakarta. Skripsi Mahasiswa FE UNRI.

Cooper, Donal R and C. William Emory, 1998. Metodologi Penelitian Bisnis. Erlangga. Jakarta.

Harahap, Syofyan Syafri, 1999. Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan. Edisi Pertama. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Pekbis Jurnal, Vol.1, No.2, Juli 2009: 107-114

Harianto, Farid dan Sudomo, Siswanto, 1998. Perangkat dan Teknik Analisa Investasi di Pasar Modal Indonesia. PT. Adhi. Jakarta.

Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, 2002. Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen. Edisi Pertama. BPFE, Yogyakarta.

Maryam, Siti, 2005. Analisis Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan Food and Beverages, Textille Mills Products, Automotive and Allied Products dan Wholesale anf Retail Trade di BEJ. Skripsi Mahasiswa FE UNRI. Munawir, S, 2004. Analisis Laporan Keuangan. Liberty. Yogyakarta.

Musfita, Devi, 2006. Pengaruh Struktur Modal, Skala Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Rentabilitas Modal Sendiri pada Perusahaan Automotive and Allied di Bursa Efek Jakarta. Skripsi Mahasiswa FE UNRI.

Riyanto, Bambang, 1998. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Ketiga. BPFE, Yogyakarta.2001. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. BPFE, Yogyakarta.

Sawir, Agnes, 2005. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Scott, Jr, 1999. Basic Financial Management. Edisi ke-8. Prentice-Hall. New Jersey.

Sundjaja, Ridwan. S dan Barlian, Inge, 2003. Manajemen Keuangan 1, Edisi Kelima. Literata Lintas Dunia, Jakarta.

Syamsuddin, Lukman, 2001. Manajemen Keuangan Perusahaan. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Tunggal, Amin Wijaya, 2004. Dasar-dasar Analisa Laporan Keuangan. PT. Rineka Cipta. Jakarta. Umar, Husein, 2003. Riset Akuntansi. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Weston, J. Fred dan Eugene F. Brigham., 1999. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Diterjemahkan oleh A. Q Khalid. Erlangga, Jakarta.

Institute For Economic and Finance Research, JSX Fack Book 2004-2008 , Jakarta